

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai "merata rahmat-Nya dirasakan dan dikecap oleh penghuni alam semesta."¹

Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an.

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1992), hlm. 120.

Demikian Allah menjamin dan menjaga kemurnian Al-Qur'an untuk umat Islam di dunia agar bisa dijadikan pedoman yang abadi, oleh sebab itu umat Islam juga dituntut untuk ikut serta bertanggung jawab dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat-Nya, mempelajari isi kandungan-Nya serta mengamalkan ajaran-Nya. "Dengan jaminan ayat diatas, maka setiap muslim percaya bahwa apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW didengar dan dibaca oleh para sahabat Nabi SAW".²

Salah satu usaha yang sangat populer dilakukan oleh umat Islam untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah menyiapkan orang-orang yang menghafal ayat-ayat-Nya pada setiap generasi yang beriman dan bertaqwa berawal dari mempelajari Al-Qur'an sejak anak-anak. Pada usia inilah anak akan diarahkan kepada keyakinannya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al-Qur'an merupakan kitab suci-Nya.

Dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an memang tidak mengenal batas umur. Meskipun demikian, jika proses mempelajari Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, niscaya akan menghasilkan penguasaan yang lebih baik terhadap Al-Qur'an. Usia anak-anak menjadi usia ideal untuk mempelajari Al-Qur'an.

dengan penggunaan metode pembelajaran bagi terciptanya proses pembelajaran yang aktif.

3) Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun orang tua, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

²Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran , Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 27.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui kualitas hafalan surat pendek pada siswa kelas II MI Branjang sebelum diterapkan metode *Reading Aloud*.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menghafal surat pendek pada siswa kelas II MI Branjang dengan menggunakan metode *Reading Aloud*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu pendidikan, khususnya bentuk metode pembelajaran yang dapat dilakukan guru.

b. Secara praktis

1) Kepala madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi kepala sekolah untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan proses pembelajaran.

2) Bagi guru

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan

Langkah awal untuk dapat memahami kandungan Al-Qur'an adalah terampil untuk membacanya dengan baik dan benar.³ Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an bagi umat Islam, sehingga akan baik jika telah dimulai sejak dini. Peneliti menemukan dalam praktek pembelajaran di kelas bahwa sejumlah siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal langkah awal untuk dapat memahami kandungan Al-Qur'an adalah terampil untuk membacanya dengan baik dan benar.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di MI adalah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansional mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa "untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan agama (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari."⁴ Dalam proses pembelajaran agama Islam di sekolah, khususnya dalam proses menghafal surat-surat pendek, guru harus mampu mengimplementasikan suatu metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan keadaan psikologi siswa. Materi hafalan surat-surat pendek sehari-hari diberikan kepada siswa pada mata

³Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hlm.45.

⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, hlm. 19.

pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Sesuai dengan karakter siswa yang notabennya masih anak-anak, maka metode tersebut harus diselaraskan dengan perkembangan anak. Sistem pengorganisasian pembelajaran perlu disusun berdasarkan pendekatan yang lebih meningkatkan kreatifitas pada anak, dengan menggunakan sumber belajar yang dapat digunakan untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Di MI Branjang sebenarnya sudah diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil yaitu dengan cara satu kali pertemuan dua ayat diulang-ulang, guru membaca terlebih dulu kemudian diikuti siswa, tetapi hasilnya belum begitu memuaskan, tidak sesuai harapan, tidak pernah tercapai maksimal karena siswa bila disuruh membaca malas, kurang semangat.

Hambatan lain yang muncul yaitu masalah durasi waktu yang sangat sempit dan kebosanan siswa dengan cara mengajar guru yang kurang bervariasi.

Berdasarkan observasi tersebut peneliti menilai bahwa proses menghafal surat pendek di MI Branjang masih belum efektif karena menjenuhkan, suasana kelas gaduh dan membosankan, karena siswa malas untuk menghafal, dikarenakan metode kurang baik.

Oleh karena itu peneliti terapkan metode *Reading Aloud* yaitu menghafal surat pendek dengan suara keras, dibaca setiap pertemuan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, usaha ini akan membantu siswa

“untuk memfokuskan perhatian secara mental”⁵ dan akan membantu siswa lebih fokus.

Menghafal Al-Qur'an terkait erat dengan daya ingat, dan bersandar pada sandaran yang lebih besar pada kemampuan akal, selain itu tingkat kecepatan hafalan (daya ingat) seseorang tergantung pada kemampuan perhatiannya.

Berdasarkan pemikiran diatas diharapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa kelas II MI Branjang tahun 2015/2016 dan ini menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat pendek Melalui Penerapan Metode *Reading Aloud* Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Pada Siswa Kelas II MI Branjang Ungaran Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti rumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa kelas II MI Branjang tahun pelajaran 2015/2016?

⁵Ismail, S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 76.